LAPORAN

Disusun untuk memenuhi Tugas Besar mata kuliah IFB-208 Pengolahan Citra Digital yang diberikan oleh: **Bapak Rizka Milandga Milenio, S.T., M.T.**

Disusun oleh :

1. Verenada Arsy Mardatillah (15-2023-058)
2. Aliyya Rahmawati Putri (15-2023-093)
3. Ridayanti Wardani (15-2023-168)

Kelas CC

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

INFORMATIKA

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini guna memenuhi Ujian Akhir Semester mata kuliah IFB-208 Pengolahan Citra Digital.

Penyusunan laporan dan pengerjaan proyek ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rizka Milandga Milenio, S.T., M.T. selaku dosen mata kuliah Pengolahan Citra Digital, atas bimbingan, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan kepada kami.
2. Rekan-rekan kelompok, yang telah bekerja sama dan memberikan saran serta masukan yang berharga dalam proses pengerjaan proyek ini.

Laporan ini membahas proses perancangan dan implementasi program untuk melakukan ekstraksi tiga fitur utama—yaitu warna, bentuk, dan tekstur—dari dataset citra sampah. Selain itu, laporan ini juga mencakup implementasi program klasifikasi menggunakan model *Support Vector Machine (SVM)* dan *K-Nearest Neighbors (KNN)* sebagai studi tambahan untuk menguji efektivitas fitur yang diekstraksi.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan laporan di masa mendatang.

Akhir kata, kami berharap semoga laporan proyek akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengolahan citra digital.

Bandung, 10 Juni 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR TABEL v
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan 2
1.4 Batasan Masalah 3
1.5 Pembagian Tugas Kelompok 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Pengolahan Citra Digital 4
2.2 Struktur Citra Digital 4
2.3 Pra-pemrosesan Citra 5
2.4 Ekstraksi Fitur 6
2.5 Klasifikasi Citra 7
2.6 Metrik Evaluasi 8
BAB III PERANCANGAN SISTEM 9
3.1 Desain Umum Sistem 9
3.2 Struktur Folder Proyek 9
3.3 Alur Kerja Sistem 12
3.4 Pengumpulan Data Citra 13
3.5 Desain Implementasi 14
BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN 17
4.1 Lingkungan Implementasi 17
4.2 Implementasi Kode dan Penjelasan 18
4.2.1 Pra-pemrosesan Citra 18
4.2.2 Ekstraksi Fitur Warna (Kategori Kertas) 19
4.2.3 Ekstraksi Fitur Bentuk (Kategori Organik) 20
4.2.4 Ekstraksi Fitur Tekstur (Kategori Plastik) 22
4.3 Hasil Pengujian Ekstraksi Fitur 23
4.3.1 Ringkasan Ekstraksi Fitur per Kategori 23
4.3.2 Format Data Fitur 23
4.3.3 Analisis Sementara 24
4.4 Hasil Pengujian Klasifikasi 24

4.4.1 Akurasi Model Klasifikasi 24
4.4.2 Confusion Matrix 25
BAB V PENUTUP 27
5.1 Kesimpulan 27
5.2 Saran 28
LAMPIRAN 29
A. Potongan Kode Program – (ekstraksi_klasifikasi.py) 29
B. Potongan Kode Program – (main_klasifikasi.py) 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Kerja Sistem 12
Gambar 3.2 Sampel Plastik 13
Gambar 3.3 Sampel Kertas 13
Gambar 3.4 Sampel Organik 13
Gambar 4.1 HSV untuk warna 19
Gambar 4.2 Grayscale untuk bentuk & tekstur 19
Gambar 4.3 Threshold untuk bentuk (ekstrak kontur) 19
Gambar 4.4 Potongan Kode 20
Gambar 4.5 Implementasi dalam Klasifikasi 20
Gambar 4.6 Potongan Kode 21
Gambar 4.7 Implementasi dalam Klasifikasi 21
Gambar 4.8 Potongan Kode 22
Gambar 4.9 Implementasi dalam Klasifikasi 23
Gambar 4.10 Akurasi Model Klasifikasi 25
Gambar 4.11 Confusion Matrix 26
Gambar A.1 Kode Program ekstraksi_klasifikasi.py 29
Gambar A.2 Kode Program ekstraksi_klasifikasi.py 30
Gambar B.1 Kode Program ekstraksi_klasifikasi.py 31
Gambar B.2 Kode Program main_klasifikasi.py 32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Folder Proyek 9
Tabel 4.1 Library yang Digunakan 17
Tabel 4.2 Ekstraksi Fitur per Kategori 23
Tabel 4.3 Format Data Fitur 24
Tabel 4.4 Akurasi Model Klasifikasi 25

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengolahan Citra Digital (PCD) merupakan bidang ilmu yang krusial dalam era modern, memungkinkan komputer untuk "melihat" dan menginterpretasikan informasi dari citra. Aplikasi PCD sangat luas, mencakup berbagai sektor mulai dari medis, keamanan, hingga pertanian dan industri. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, khususnya permasalahan sampah, PCD memiliki potensi besar untuk membantu dalam proses identifikasi dan klasifikasi jenis sampah secara otomatis. Peningkatan volume sampah menjadi masalah global yang mendesak, dan identifikasi yang akurat dapat mendukung upaya daur ulang dan pengelolaan limbah yang lebih efisien.

Proyek ini berfokus pada penerapan konsep PCD untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui ekstraksi fitur citra. Citra digital memiliki berbagai karakteristik visual yang dapat dianalisis, seperti warna, bentuk, dan tekstur. Fitur-fitur ini sangat penting untuk mengenali dan membedakan berbagai objek dalam citra. Dalam tugas akhir mata kuliah Pengolahan Citra Digital (PCD), kami ditugaskan untuk membuat sebuah proyek yang melibatkan ekstraksi fitur dari citra. Citra yang digunakan wajib memiliki model warna RGB.

Oleh karena itu, proyek ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan program yang mampu melakukan ekstraksi fitur warna, bentuk, dan tekstur dari dataset citra sampah berbasis RGB. Selain itu, sebagai bagian dari penilaian bonus, proyek ini juga akan mengeksplorasi implementasi program klasifikasi citra menggunakan model pembelajaran mesin seperti Support Vector Machine (SVM) dan K-Nearest Neighbors (KNN) untuk menguji efektivitas fitur yang telah diekstraksi dalam mengenali kategori sampah. Dengan demikian, diharapkan proyek ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem identifikasi sampah otomatis yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada urgensi identifikasi dan klasifikasi sampah melalui pengolahan citra digital yang telah diuraikan dalam latar belakang, berikut merupakan permasalahan yang ingin diselesaikan melalui proyek ini:

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan program untuk melakukan ekstraksi fitur warna, bentuk, dan tekstur dari dataset citra sampah berformat RGB?
2. Bagaimana mengintegrasikan dan memanfaatkan library Python yang telah ditentukan (OpenCV, scikit-image, Pillow, NumPy, mahotas) dalam proses ekstraksi fitur citra ini?
3. Bagaimana mengevaluasi performa model klasifikasi machine learning, yaitu Support Vector Machine (SVM) dan K-Nearest Neighbors (KNN), dalam mengklasifikasikan jenis sampah berdasarkan fitur-fitur yang telah diekstraksi?

1.3 Tujuan

Tujuan utama dari proyek ini adalah mengembangkan sistem identifikasi dan klasifikasi objek sampah otomatis berbasis pengolahan citra digital. Sistem ini diharapkan dapat mengekstraksi karakteristik visual dari citra sampah untuk mendukung pengelolaan limbah yang efisien. Tujuan khusus dari proyek ini meliputi:

1. Membangun minimal tiga program terpisah untuk ekstraksi fitur warna, bentuk, dan tekstur dari dataset citra sampah berformat RGB.
2. Menerapkan berbagai teknik pra-pemrosesan citra, termasuk konversi ruang warna dan penyesuaian kondisi citra, guna meningkatkan kualitas ekstraksi fitur.
3. Mengimplementasikan dan mengevaluasi performa minimal dua model klasifikasi *machine learning* (SVM dan KNN) untuk mengenali kategori sampah berdasarkan fitur yang diekstraksi, serta menganalisis akurasinya.

1.4 Batasan Masalah

1. Proyek ini secara spesifik menggunakan citra dengan model warna RGB sebagai input utama untuk semua proses pengolahan citra.
2. Jumlah data yang digunakan minimal 60 citra RGB objek sampah. Kategorisasi objek sampah akan mencakup minimal tiga kategori (plastik, kertas, dan organik).
3. Pengembangan program terbatas pada penggunaan *library* Python yang telah ditentukan: OpenCV (cv2), scikit-image (skimage), Pillow (PIL), NumPy, scikit-learn, dan mahotas. Penggunaan *library* di luar daftar ini dilarang.
4. Fokus utama ekstraksi fitur adalah pada fitur warna, bentuk, dan tekstur, dengan penugasan spesifik untuk setiap kategori sampah (misalnya, plastik dengan tekstur, kertas dengan warna, dan organik dengan bentuk).

1.5 Pembagian Tugas Kelompok

Proyek akhir ini dikerjakan oleh kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pembagian tugas dilakukan secara merata untuk memastikan setiap anggota memiliki kontribusi yang signifikan dalam semua tahapan proyek, mulai dari perancangan, implementasi, hingga penyusunan laporan dan persiapan presentasi. Berikut adalah rincian pembagian tugas setiap anggota:

NRP	Nama	Kontribusi
15-2023-058	Verenada Arsy Mardatillah	
15-2023-093	Aliyya Rahmawati Putri	
15-2023-168	Ridayanti Wardani	

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengolahan Citra Digital

Pengolahan Citra Digital (PCD) adalah bidang ilmu dan teknologi yang menggunakan komputer untuk memanipulasi citra digital. Tujuan utama PCD adalah meningkatkan kualitas citra untuk interpretasi visual manusia atau mempersiapkan citra untuk analisis mesin. Proses PCD umumnya melibatkan berbagai tahapan, mulai dari akuisisi citra, pra-pemrosesan, segmentasi, ekstraksi fitur, hingga klasifikasi atau interpretasi citra. PCD banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, keamanan, geografi, hingga identifikasi objek otomatis.

2.2 Struktur Citra Digital

Citra digital adalah representasi visual dari objek atau scene dalam bentuk diskrit yang dapat diproses oleh komputer. Citra digital terdiri dari piksel (picture element), yaitu unit terkecil dari informasi visual. Setiap piksel memiliki nilai yang merepresentasikan intensitas warna pada posisi tertentu.

- Model Warna RGB (*Red, Green, Blue*): Model warna RGB adalah model warna aditif di mana warna-warna primer Merah, Hijau, dan Biru digabungkan dalam berbagai intensitas untuk menghasilkan spektrum warna yang luas. Dalam citra RGB, setiap piksel direpresentasikan oleh tiga komponen warna (merah, hijau, biru), masing-masing dengan rentang nilai tertentu (misalnya, 0-255). Citra yang digunakan dalam proyek ini WAJIB memiliki model warna RGB.
- Model Warna Lain untuk Kreativitas: Selain RGB, terdapat beberapa model warna lain yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu atau sebagai bagian dari pra-pemrosesan citra:
    - Grayscale: Citra *grayscale* atau citra skala keabuan hanya memiliki satu kanal warna yang merepresentasikan intensitas cahaya (hitam

hingga putih). Konversi RGB ke *grayscale* sering digunakan untuk menyederhanakan pemrosesan dan mengurangi kompleksitas data, terutama untuk ekstraksi fitur yang tidak bergantung pada warna, seperti tekstur dan bentuk.

- HSV (*Hue, Saturation, Value*): Model warna HSV merepresentasikan warna berdasarkan hue (corak warna), saturation (kemurnian warna), dan value (kecerahan). Model ini sering lebih intuitif bagi manusia dan dapat memisahkan informasi iluminasi (value) dari informasi warna (hue dan saturation), yang berguna dalam beberapa kasus pra-pemrosesan.
- CMYK (*Cyan, Magenta, Yellow, Key/Black*): Model warna CMYK adalah model warna subtraktif yang umum digunakan dalam pencetakan. Meskipun tidak umum digunakan dalam ekstraksi fitur citra digital secara langsung, eksplorasi konversi ke CMYK dapat menjadi bagian dari "kreativitas dan *extra effort*" dalam pra-pemrosesan

2.3 Pra-pemrosesan Citra

Pra-pemrosesan citra adalah tahapan awal dalam pengolahan citra digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas citra agar sesuai untuk analisis lebih lanjut. Beberapa teknik pra-pemrosesan yang relevan dengan proyek ini meliputi:

- Konversi Ruang Warna: Mengubah model warna citra dari satu representasi ke representasi lain (misalnya, dari RGB ke *grayscale*, HSV, atau CMYK) dapat membantu dalam menonjolkan fitur tertentu atau menyederhanakan data.
- Normalisasi: Menyesuaikan rentang intensitas piksel dalam citra untuk memastikan konsistensi.
- Segmentasi: Membagi citra menjadi beberapa segmen atau objek yang lebih bermakna. Dalam konteks ekstraksi bentuk, segmentasi sering diperlukan untuk mengisolasi objek yang akan dianalisis.

- Penyesuaian Kondisi Citra: Menyesuaikan citra terhadap variasi kondisi seperti terang, redup, atau berembun. Ini penting untuk memastikan konsistensi hasil ekstraksi fitur terlepas dari kondisi pengambilan citra.

2.4 Ekstraksi Fitur

Ekstraksi fitur adalah proses untuk mendapatkan informasi deskriptif dari citra yang dapat digunakan untuk tujuan klasifikasi atau analisis lebih lanjut. Dalam proyek ini, tiga jenis fitur utama akan diekstraksi:

- Fitur warna menggambarkan distribusi warna dalam suatu citra atau objek. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Color Histogram yang merupakan representasi statistik distribusi warna dalam suatu citra. Histogram warna merekam seberapa sering setiap warna muncul dalam citra, memberikan gambaran global tentang komposisi warna citra. Library seperti OpenCV dapat digunakan untuk menghitung histogram warna.
- Fitur bentuk merepresentasikan karakteristik geometris objek dalam citra. Metode yang relevan meliputi *Hu Moments* dan *Contour Features. Hu Moments* merupakan tujuh nilai invariansi momen yang dihitung dari suatu bentuk, yang tidak berubah terhadap translasi, skala, dan rotasi. *Hu Moments* sering digunakan untuk pengenalan bentuk karena sifat invarian-nya. OpenCV menyediakan fungsi untuk menghitung *Hu Moments*. Sementara *Contour Features* adalah kurva yang menghubungkan semua titik kontinu di sepanjang batas objek, memiliki warna atau intensitas yang sama. Fitur kontur dapat memberikan informasi tentang bentuk objek. Library seperti OpenCV dan scikit-image mendukung ekstraksi fitur kontur.
- Fitur tekstur menggambarkan pola berulang atau karakteristik spasial permukaan suatu objek dalam citra. Metode yang digunakan antara lain:
    - Gray-Level Co-occurrence Matrix (GLCM): GLCM adalah matriks yang menghitung frekuensi kemunculan pasangan piksel dengan nilai intensitas tertentu pada jarak dan arah tertentu. Dari GLCM, berbagai properti tekstur seperti kontras, energi, homogenitas, dan korelasi dapat diekstraksi. Scikit-image merupakan alternatif untuk

OpenCV dalam ekstraksi fitur tekstur seperti GLCM.

- Local Binary Patterns (LBP): LBP adalah operator deskriptor tekstur yang kuat, yang melabeli piksel citra dengan membandingkan ambang batas tetangganya. LBP sering digunakan untuk klasifikasi tekstur dan pengenalan wajah. Scikit-image mendukung fitur tekstur seperti LBP.
- Haralick Texture Features: Fitur-fitur ini juga berasal dari GLCM dan sering disebut sebagai fitur statistik orde kedua. Mahotas adalah *library* opsional yang menyediakan fungsi untuk menghitung fitur tekstur Haralick sebagai alternatif GLCM.

2.5 Klasifikasi Citra

Klasifikasi citra adalah proses penugasan label kategori ke citra atau objek berdasarkan fitur-fitur yang diekstraksi. Dalam proyek ini, dua model *machine learning* sederhana akan digunakan:

- K-Nearest Neighbors (KNN): KNN adalah algoritma klasifikasi non-parametrik yang mengklasifikasikan titik data baru berdasarkan mayoritas kelas dari *k* tetangga terdekatnya dalam ruang fitur. Algoritma ini mudah diimplementasikan dan sering digunakan sebagai *baseline*. Scikit-learn menyediakan implementasi untuk model KNN.
- Support Vector Machine (SVM): SVM adalah model *machine learning* yang mencari *hyperplane* terbaik untuk memisahkan kelas-kelas dalam ruang fitur. SVM efektif dalam ruang berdimensi tinggi dan fleksibel karena dapat menggunakan fungsi *kernel* yang berbeda. Scikit-learn menyediakan implementasi untuk model SVM.

2.6 Metrik Evaluasi

Untuk mengukur performa model klasifikasi, metrik evaluasi digunakan:

- Akurasi (Accuracy): Akurasi mengukur proporsi prediksi benar dari total keseluruhan prediksi. Akurasi dihitung sebagai jumlah prediksi benar dibagi dengan total jumlah data. Scikit-learn menyediakan alat untuk menghitung akurasi.
- Confusion Matrix: *Confusion Matrix* adalah tabel yang digunakan untuk menggambarkan kinerja model klasifikasi pada sekumpulan data uji yang nilai benarnya diketahui. Matriks ini memungkinkan visualisasi kinerja algoritma, terutama dalam mengidentifikasi di mana model melakukan kesalahan. Scikit-learn menyediakan alat untuk membuat *confusion matrix*.

BAB III
PERANCANGAN SISTEM

3.1 Desain Umum Sistem

Sistem ini menggambarkan arsitektur menyeluruh dari proyek identifikasi dan klasifikasi sampah berbasis pengolahan citra digital. Sistem dirancang untuk mengintegrasikan berbagai tahapan kunci, mulai dari akuisisi dan pra-pemrosesan citra, ekstraksi fitur visual yang relevan (warna, bentuk, dan tekstur), hingga tahap klasifikasi menggunakan algoritma machine learning. Pendekatan modular diterapkan untuk setiap tahapan, memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan dan pemeliharaan. Organisasi file dan folder proyek juga dirancang secara sistematis untuk memastikan kemudahan navigasi dan pengelolaan aset, kode sumber, serta hasil keluaran yang dihasilkan.

3.2 Struktur Folder Proyek

Tabel 3.1 Struktur Folder Proyek

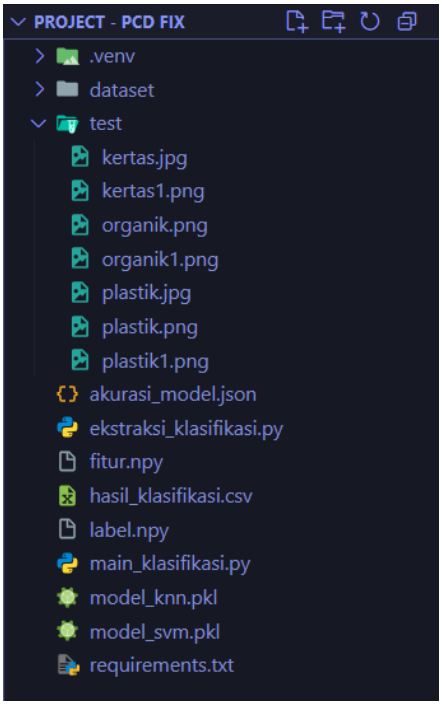	PROJECT - PCD FIX/ ├── .venv/ ├── dataset/ ├── test/ │ ├── kertas.jpg │ ├── kertas1.png │ ├── organik.png │ ├── organik1.png │ ├── plastik.jpg │ ├── plastik.png │ └── plastik1.png

	├── akurasi_model.json ├── ekstraksi_klasifikasi.py ├── fitur.npy ├── hasil_klasifikasi.csv ├── label.npy ├── main_klasifikasi.py ├── model_knn.pkl ├── model_svm.pkl └── requirements.txt

Struktur direktori proyek disusun secara modular agar memudahkan pengembangan dan pengelolaan. Berikut merupakan penjelasan struktur direktori proyek secara ringkas untuk menggambarkan organisasi file dan fungsinya dalam sistem:

- PROJECT - PCD FIX/: Direktori utama yang menampung seluruh file dan folder proyek.
- .venv/: Lingkungan virtual Python yang mengisolasi dependensi proyek, memastikan kompatibilitas dan menghindari konflik library.
- dataset/: Folder ini berfungsi sebagai repositori utama untuk citra-citra sampah yang akan diproses. (Catatan: Berdasarkan tangkapan layar terbaru, folder dataset tidak diperluas, namun kita asumsikan isinya sama dengan struktur sebelumnya: kertas/, organik/, plastik/)
- test/: Folder ini berisi beberapa citra sampel yang digunakan untuk pengujian cepat fungsionalitas program. Berdasarkan tangkapan layar terbaru, isinya meliputi:
    - kertas.jpg
    - kertas1.png
    - plastik.jpg
    - plastik.png

    - organik.png
    - organik1.png
    - plastik1.png

- akurasi_model.json: File JSON ini kemungkinan besar menyimpan hasil akurasi atau metrik evaluasi model klasifikasi.
- ekstraksi_klasifikasi.py: Skrip Python ini kemungkinan besar mengintegrasikan fungsi untuk melakukan ekstraksi fitur dari citra dan mungkin juga inisialisasi proses klasifikasi.
- fitur.npy: File biner NumPy yang menyimpan data fitur-fitur yang telah diekstraksi dari seluruh dataset citra. File ini merupakan representasi numerik dari karakteristik warna, bentuk, dan tekstur.
- hasil_klasifikasi.csv: File berformat CSV yang berisi hasil dari proses klasifikasi, seperti prediksi kelas untuk setiap citra yang diuji.
- label.npy: File biner NumPy yang menyimpan label kelas (kategori: kertas, organik, plastik) yang sesuai dengan citra-citra pada dataset. Data ini krusial untuk pelatihan dan pengujian model klasifikasi.
- main_klasifikasi.py: Skrip Python utama yang mengorkestrasi alur klasifikasi, termasuk pemuatan fitur dan label, pelatihan model, dan pengujian model.
- model_knn.pkl: File serialisasi (pickle) yang berisi model K-Nearest Neighbors (KNN) yang telah dilatih. Ini memungkinkan model untuk disimpan dan dimuat kembali tanpa perlu proses pelatihan ulang yang memakan waktu.
- model_svm.pkl: File serialisasi (pickle) yang berisi model Support Vector Machine (SVM) yang telah dilatih, berfungsi serupa dengan model_knn.pkl.
- requirements.txt: File teks yang mencantumkan semua library Python yang dibutuhkan oleh proyek beserta versi spesifiknya. Ini memfasilitasi replikasi lingkungan pengembangan yang sama di sistem lain.

3.3 Alur Kerja Sistem

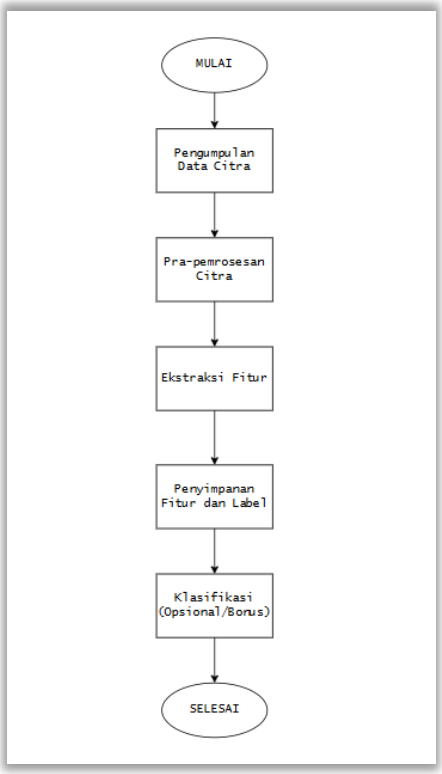

Gambar 3.1 Alur Kerja Sistem

Diagram alir pada Gambar 3.1 menggambarkan alur kerja umum sistem identifikasi dan klasifikasi sampah yang dirancang. Proses dimulai dengan Pengumpulan Data Citra, di mana citra-citra sampah dari berbagai kategori disiapkan. Selanjutnya, citra-citra tersebut melalui tahap Pra-pemrosesan Citra untuk meningkatkan kualitas dan relevansi data. Setelah pra-pemrosesan, dilakukan Ekstraksi Fitur (warna, bentuk, dan tekstur) untuk mendapatkan representasi numerik dari karakteristik citra. Fitur dan label yang diekstraksi kemudian disimpan pada tahap Penyimpanan Fitur dan Label. Tahap berikutnya adalah Klasifikasi, yang bersifat opsional/bonus, di mana model *machine learning* dilatih dan dievaluasi menggunakan fitur yang telah diekstraksi. Proses ini berakhir setelah semua tahapan selesai.

3.4 Pengumpulan Data Citra

Dataset citra yang digunakan dalam proyek ini merupakan koleksi citra objek sampah. Sumber data citra dapat berasal dari pengambilan langsung atau dari sumber *online* yang relevan. Proyek ini menggunakan minimal 60 citra RGB yang dibagi menjadi tiga kategori objek sampah, yaitu plastik, kertas, dan organik.

- Kategori Sampah:
    - Plastik: Untuk kategori ini, ekstraksi fitur tekstur menjadi fokus utama.
    - Kertas: Untuk kategori ini, ekstraksi fitur warna menjadi fokus utama.
    - Organik: Untuk kategori ini, ekstraksi fitur bentuk menjadi fokus utama.
- Contoh Sampel Citra:

Gambar 3.2 Sampel Plastik

Gambar 3.3 Sampel Kertas

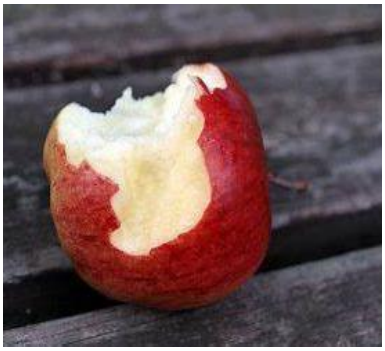

Gambar 3.4 Sampel Organik

3.5 Desain Implementasi

Desain implementasi dari sistem ini mengacu pada tahapan-tahapan yang telah dirancang sebelumnya, yaitu mulai dari akuisisi citra, pra-pemrosesan, ekstraksi fitur, hingga klasifikasi. Implementasi dilakukan menggunakan bahasa Python dengan library yang telah ditentukan seperti OpenCV, NumPy, Pillow, scikit-image, mahotas, dan scikit-learn.

Proses implementasi dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu program ekstraksi fitur dan program klasifikasi citra. Setiap bagian dibangun secara modular agar mudah diuji dan dikembangkan secara terpisah.

a) Ekstraksi Fitur

Program ekstraksi fitur dibagi berdasarkan kategori sampah dan jenis fitur utama yang diekstraksi:

- Fitur warna digunakan untuk citra kategori *kertas*. Ekstraksi dilakukan menggunakan histogram warna dari kanal RGB, dengan pendekatan pembagian bins untuk merepresentasikan distribusi warna.
- Fitur tekstur digunakan untuk citra kategori *plastik*. Ekstraksi dilakukan menggunakan metode *Gray Level Co-occurrence Matrix (GLCM)* dari scikit-image atau *Haralick texture features* dari mahotas, dengan fokus pada nilai-nilai seperti kontras, homogenitas, dan energi.
- Fitur bentuk digunakan untuk citra kategori *organik*. Ekstraksi dilakukan menggunakan metode *Hu Moments* dari OpenCV dan fitur kontur (contour features) untuk menangkap karakteristik bentuk objek.

Setiap hasil ekstraksi dikonversi ke dalam bentuk array numerik dan disimpan ke file fitur.npy, sedangkan label untuk setiap citra disimpan ke label.npy.

b) Pra-pemrosesan Citra

Sebelum dilakukan ekstraksi fitur, setiap citra melewati tahap pra-pemrosesan sebagai berikut:

- Resize citra agar memiliki ukuran yang seragam.
- Konversi ruang warna sesuai kebutuhan fitur yang akan diekstraksi (misalnya RGB ke grayscale atau HSV).
- Normalisasi nilai piksel untuk meningkatkan konsistensi hasil ekstraksi.

Untuk ekstraksi bentuk, dilakukan tambahan proses segmentasi objek dari latar belakang untuk memastikan bahwa bentuk objek dapat dikenali dengan jelas.

c) Klasifikasi Citra

Sebagai tahap tambahan, sistem juga mengimplementasikan proses klasifikasi citra untuk mengevaluasi efektivitas fitur yang telah diekstraksi. Dua algoritma machine learning digunakan:

- K-Nearest Neighbors (KNN): klasifikasi dilakukan berdasarkan kedekatan fitur dengan data pelatihan dalam ruang fitur.
- Support Vector Machine (SVM): digunakan untuk menemukan hyperplane terbaik yang memisahkan kelas-kelas citra berdasarkan fitur.

Model klasifikasi dilatih menggunakan data dari fitur.npy dan label.npy, dan hasil evaluasi akurasi disimpan dalam akurasi_model.json. Hasil prediksi tiap citra dicatat dalam hasil_klasifikasi.csv.

d) Struktur Modular

Setiap komponen sistem diimplementasikan secara terpisah untuk meningkatkan keterbacaan dan fleksibilitas:

- ekstraksi_klasifikasi.py: mengintegrasikan proses ekstraksi dan klasifikasi.
- main_klasifikasi.py: memuat, melatih, dan menguji model klasifikasi.
- File eksternal .npy, .csv, dan .json: menyimpan hasil ekstraksi, label, klasifikasi, dan evaluasi.

Desain ini memudahkan pemeliharaan dan memungkinkan penambahan fitur baru di masa mendatang, seperti visualisasi data atau prediksi berbasis antarmuka pengguna.

BAB IV
IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

4.1 Lingkungan Implementasi

Implementasi sistem dilakukan dalam lingkungan pengembangan lokal menggunakan perangkat komputasi yang mendukung pemrosesan citra digital. Seluruh proses pengembangan, pengujian, dan evaluasi dijalankan dengan bahasa pemrograman Python serta library pendukung yang telah ditentukan dalam ruang lingkup proyek.

Lingkungan pengembangan mencakup sistem operasi Windows 10/11 dan IDE seperti Visual Studio Code atau PyCharm. Semua dependensi proyek dikelola menggunakan virtual environment dengan bantuan pip serta file requirements.txt.

Berikut ini adalah daftar library utama beserta fungsi utamanya dalam sistem:

Tabel 4.1 Library yang Digunakan

No	Library	Fungsi / Peran Utama
1	NumPy	Operasi numerik tingkat tinggi seperti manipulasi array, padding, flattening fitur
2	OpenCV	Pengolahan citra: konversi ruang warna (RGB → HSV/Grayscale), histogram, thresholding, kontur
3	scikit-image	Ekstraksi fitur tekstur menggunakan GLCM (Gray-Level Co-occurrence Matrix) dan properti statistiknya
4	scikit-learn	Model klasifikasi KNN dan SVM, pembagian data (train-test split), evaluasi akurasi, confusion matrix

5	joblib	Menyimpan dan memuat model terlatih (KNN & SVM) dalam format .pkl
6	pandas	Menyimpan hasil klasifikasi ke dalam file CSV
7	Matplotlib	Visualisasi hasil klasifikasi: confusion matrix, grafik akurasi, dan plot citra
8	os (builtin)	Navigasi direktori, memeriksa eksistensi file/folder
9	collections (builtin)	Menghitung jumlah citra per kategori dengan Counter()

4.2 Implementasi Kode dan Penjelasan

Pada bagian ini akan dijelaskan langkah-langkah implementasi kode program, mulai dari tahapan pra-pemrosesan citra, ekstraksi fitur berdasarkan kategori sampah, hingga proses klasifikasi citra menggunakan model pembelajaran mesin KNN dan SVM.

4.2.1 Pra-pemrosesan Citra

Sebelum fitur dapat diekstraksi, citra terlebih dahulu melalui tahap pra-pemrosesan untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas analisis. Pada proyek ini, beberapa langkah pra-pemrosesan yang diterapkan meliputi:

a. Konversi Ruang Warna

Semua citra dibaca dalam format BGR (default OpenCV), lalu dikonversi ke:

- **HSV** untuk ekstraksi fitur warna (kategori: *kertas*)
- **Grayscale** untuk ekstraksi bentuk (*organik*) dan tekstur (*plastik*)

Konversi ini bertujuan untuk menyederhanakan analisis, serta menonjolkan karakteristik visual tertentu dari objek.

b. Thresholding (untuk bentuk)

Citra grayscale diubah menjadi biner menggunakan ambang batas tetap (127) agar kontur objek dapat dideteksi dengan jelas.

c. Padding Fitur

Karena panjang vektor fitur berbeda-beda (histogram warna, Hu Moments, GLCM), seluruh fitur diproses ulang agar memiliki panjang tetap menggunakan numpy.pad() sebelum masuk ke model klasifikasi.

```
hsv = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2HSV)
```

Gambar 4.1 HSV untuk warna

```
gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
```

Gambar 4.2 Grayscale untuk bentuk & tekstur

```
_, thresh = cv2.threshold(gray, 127, 255, cv2.THRESH_BINARY)
```

Gambar 4.3 Threshold untuk bentuk (ekstrak kontur)

4.2.2 Ekstraksi Fitur Warna (Kategori Kertas)

Fitur warna digunakan untuk mewakili distribusi spektrum warna dari citra. Dalam proyek ini, fitur warna diekstraksi menggunakan histogram HSV tiga dimensi, yang mampu menangkap informasi hue (warna), saturation (kejenuhan), dan value (kecerahan) secara bersamaan.

a. Alasan Pemilihan HSV

Model warna HSV dipilih karena lebih stabil terhadap pencahayaan dan lebih mendekati persepsi manusia terhadap warna dibanding model RGB. Histogram HSV juga cenderung lebih efektif untuk objek berwarna mencolok seperti kertas.

b. Penjelasan Teknik

Histogram dihitung untuk masing-masing kanal (H, S, V) dalam 8×8×8 bin (512 dimensi total). Histogram ini kemudian dinormalisasi agar nilai distribusinya berada dalam rentang seragam.

c. Potongan Kode

Histogram dihitung untuk masing-masing kanal (H, S, V) dalam 8×8×8 bin (512 dimensi total). Histogram ini kemudian dinormalisasi agar nilai distribusinya berada dalam rentang seragam.

```
def extract_color(img):
    hsv = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2HSV)
    hist = cv2.calcHist([hsv], [0, 1, 2], None, [8, 8, 8],
                        [0, 180, 0, 256, 0, 256])
    cv2.normalize(hist, hist)
    return hist.flatten()
```

Gambar 4.4 Potongan Kode

d. Implementasi dalam Klasifikasi

Fungsi ini dipanggil secara otomatis jika nama file atau folder citra mengandung kata “kertas”. Hasil ekstraksi akan menjadi vektor fitur yang digunakan sebagai input model KNN dan SVM.

```
if "kertas" in filename:
    fitur = extract_color(img)
```

Gambar 4.5 Implementasi dalam Klasifikasi

4.2.3 Ekstraksi Fitur Bentuk (Kategori Organik)

Fitur bentuk digunakan untuk mengenali karakteristik geometris objek dalam citra. Pada proyek ini, fitur bentuk diekstraksi menggunakan Hu Moments, yaitu tujuh nilai invarian yang menggambarkan bentuk dan tidak terpengaruh oleh rotasi, skala, maupun translasi.

a. Alasan Pemilihan Hu Moments

Kategori organik (misalnya, daun, sisa makanan) cenderung memiliki bentuk yang khas dan tidak teratur. Oleh karena itu, representasi bentuk sangat efektif untuk membedakan jenis sampah ini dari kategori lain.

b. Penjelasan Teknik

Langkah-langkah dalam ekstraksi bentuk:

1. Konversi gambar ke grayscale.
2. Penerapan thresholding untuk mendapatkan citra biner (objek putih, latar hitam).
3. Deteksi kontur utama (menggunakan kontur dengan area terbesar).
4. Perhitungan momen kontur.
5. Ekstraksi 7 nilai Hu Moments.

c. Potongan Kode

```
def extract_shape(img):
    gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    _, thresh = cv2.threshold(gray, 127, 255, cv2.THRESH_BINARY)
    contours, _ = cv2.findContours(thresh, cv2.RETR_EXTERNAL, cv2.CHAIN_APPROX_SIMPLE)
    if contours:
        cnt = max(contours, key=cv2.contourArea)
        moments = cv2.moments(cnt)
        huMoments = cv2.HuMoments(moments)
        return huMoments.flatten()
    return np.zeros((7,), dtype=np.float32)
```

Gambar 4.6 Potongan Kode

d. Implementasi dalam Klasifikasi

Fungsi ini dipanggil secara otomatis jika nama file atau folder citra mengandung kata “organik”.

```
elif "organik" in filename:
        fitur = extract_shape(img)
```

Gambar 4.7 Implementasi dalam Klasifikasi

4.2.4 Ekstraksi Fitur Tekstur (Kategori Plastik)

Fitur tekstur digunakan untuk menggambarkan pola permukaan objek dalam citra, seperti kasar, halus, atau bertekstur. Dalam proyek ini, fitur tekstur diekstraksi menggunakan teknik GLCM (Gray-Level Co-occurrence Matrix) dan dihitung propertinya yaitu contrast.

a. Alasan Pemilihan Hu Moments

Kategori plastik memiliki keragaman pola tekstur (misalnya: permukaan plastik keras vs plastik kresek). Oleh karena itu, tekstur menjadi indikator penting untuk membedakan jenis plastik berdasarkan permukaannya.

b. Penjelasan Teknik

Langkah-langkah dalam ekstraksi tekstur:

1. Konversi citra ke grayscale.
2. Perhitungan matriks GLCM dengan jarak 1 piksel dan sudut 0° (horizontal).
3. Pengambilan nilai contrast dari GLCM sebagai fitur tekstur.Perhitungan momen kontur.

Contrast mengukur seberapa besar variasi tingkat abu-abu pada area tetangga dalam citra—semakin tinggi nilainya, semakin kontras teksturnya.

c. Potongan Kode

```
def extract_texture(img):
    gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    glcm = graycomatrix(gray, [1], [0], 256, symmetric=True, normed=True)
    contrast = graycoprops(glcm, 'contrast')[0, 0]
    return [contrast]
```

Gambar 4.8 Potongan Kode

d. Implementasi dalam Klasifikasi

Fungsi ini dipanggil secara otomatis jika nama file atau folder citra mengandung kata “plastik”.

```
elif "plastik" in filename:
        fitur = extract_texture(img)
```

Gambar 4.9 Implementasi dalam Klasifikasi

4.3 Hasil Pengujian Ekstraksi Fitur

Bagian ini menyajikan hasil nyata dari proses ekstraksi fitur terhadap dataset citra sampah yang telah diproses. Proses pengujian dilakukan terhadap seluruh citra dalam folder dataset/, yang berisi tiga kategori: kertas, organik, dan plastik. Masing-masing kategori dikaitkan dengan jenis fitur yang berbeda (warna, bentuk, atau tekstur).

4.3.1 Ringkasan Ekstraksi Fitur per Kategori

Tabel 4.2 Ekstraksi Fitur per Kategori

Kategori	Jumlah Citra	Jenis Fitur	Fungsi yang Digunakan
Kertas	26	Warna	extract_color(img)
Organik	21	Bentuk	extract_shape(img)
Plastik	26	Tekstur	extract_texture(img)

Ekstraksi dilakukan secara otomatis berdasarkan nama folder dan/atau nama file citra, sebagaimana diatur dalam skrip Python.

4.3.2 Format Data Fitur

Hasil dari proses ekstraksi disimpan dalam dua file:

- fitur.npy → berisi data fitur (dalam bentuk array NumPy)
- label.npy → berisi label kategori dari masing-masing citra

Ukuran setiap vektor fitur diseragamkan menggunakan padding agar kompatibel dengan input model klasifikasi. Contohnya:

Tabel 4.3 Format Data Fitur

Index	Label	Panjang Fitur	Contoh Nilai Awal
0	Kertas	512	[0.012, 0.032, 0.104, ..., 0.000]
1	Organik	512	[0.0012, 0.00003, ..., 0.0]
2	Plastik	512	[1.43, 0.00, ..., 0.0]

Nilai ini bersifat numerik dan digunakan sebagai representasi karakteristik visual citra dalam proses klasifikasi.

4.3.3 Analisis Sementara

- Fitur warna pada citra kertas menghasilkan distribusi yang cukup beragam sesuai warna dasar objek.
- Fitur bentuk berhasil mengekstrak kontur dominan pada citra organik. Citra yang memiliki bentuk kabur (misalnya cahaya terlalu terang) memberikan hasil kontur yang kurang maksimal.
- Fitur tekstur menghasilkan nilai contrast yang mencerminkan variasi permukaan pada plastik. Plastik bening atau sangat polos memiliki nilai contrast yang rendah.

4.4 Hasil Pengujian Klasifikasi

Sebagai studi lanjutan, sistem diuji menggunakan dua algoritma klasifikasi sederhana yaitu K-Nearest Neighbors (KNN) dan Support Vector Machine (SVM). Pengujian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif fitur yang telah diekstraksi dalam membedakan tiga kategori sampah.

4.4.1 Akurasi Model Klasifikasi

Data fitur (fitur.npy) dan label (label.npy) dibagi menggunakan metode train-test split sebesar 70% data latih dan 30% data uji (test_size=0.3, random_state=42). Model kemudian dilatih dan diuji untuk menghasilkan metrik akurasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Akurasi Model Klasifikasi

Model	Akurasi	Keterangan
KNN	0.7727 (77.27%)	n_neighbors = 3
SVM	0.9545 (95.45%)	Kernel linear (SVC(kernel='linear'))

KNN mencapai akurasi sebesar 0.7727 (77.27%), sedangkan SVM mencapai 0.9545 (95.45%) pada dataset uji. Nilai akurasi juga disimpan ke dalam file hasil_klasifikasi.csv atau akurasi_model.json (jika dibuat terpisah).

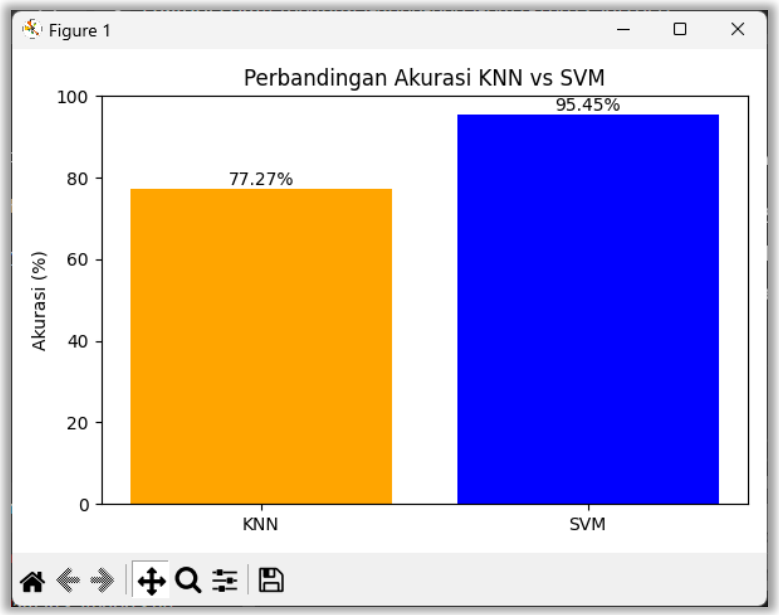

Gambar 4.10 Akurasi Model Klasifikasi

4.4.2 Confusion Matrix

Untuk memahami pola kesalahan prediksi yang dilakukan oleh model klasifikasi, digunakan confusion matrix sebagai alat evaluasi visual. Gambar berikut menunjukkan confusion matrix untuk model SVM pada data uji:

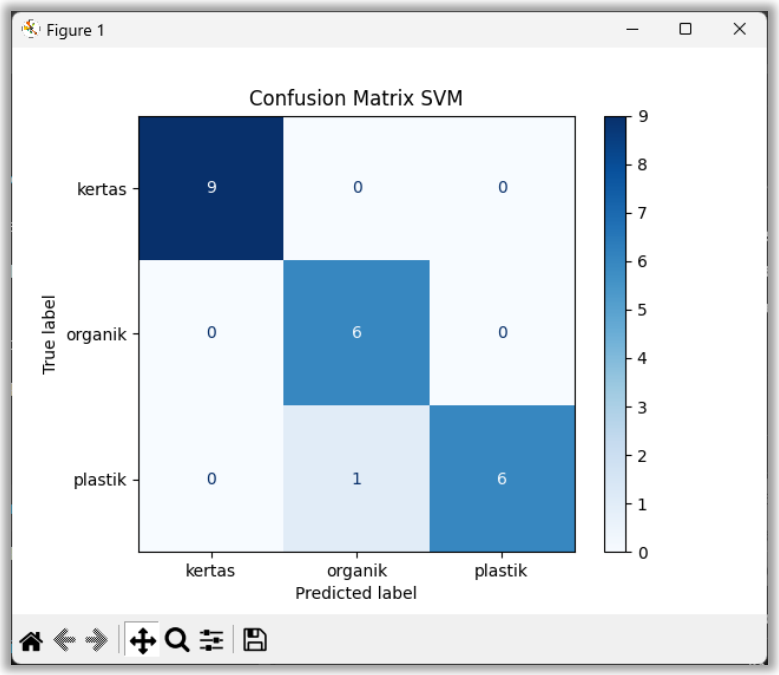

Gambar 4.11 Confusion Matrix

Interpretasi:

- Baris menunjukkan label sebenarnya (True label)
- Kolom menunjukkan hasil prediksi model (Predicted label)
- Nilai diagonal utama menunjukkan jumlah prediksi yang benar
- Nilai di luar diagonal menunjukkan kesalahan klasifikasi

Hasil:

- Model berhasil mengklasifikasikan seluruh citra kertas (9/9) dengan benar.
- Kategori organik juga diprediksi dengan benar sebanyak 6 dari 6 citra
- Untuk plastik, terdapat 1 citra yang diklasifikasikan keliru sebagai organik, sedangkan 6 citra lainnya berhasil dikenali dengan benar.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi, dan pengujian sistem yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem telah berhasil melakukan ekstraksi tiga jenis fitur visual utama dari citra RGB, yaitu:
    - Warna (kategori kertas) melalui histogram HSV,
    - Bentuk (kategori organik) melalui Hu Moments,
    - Tekstur (kategori plastik) melalui GLCM contrast.
2. Proses pra-pemrosesan, seperti konversi ruang warna dan thresholding, terbukti penting untuk meningkatkan keakuratan ekstraksi fitur.
3. Hasil klasifikasi menggunakan model KNN dan SVM menunjukkan bahwa fitur yang diekstraksi mampu digunakan untuk membedakan kategori sampah dengan baik.
4. Model SVM berhasil mengklasifikasikan 21 dari 22 citra uji dengan benar, dengan hanya satu kesalahan klasifikasi yang terjadi pada kategori plastik, di mana satu citra plastik diklasifikasikan sebagai organik.
5. Seluruh proses pengembangan, mulai dari ekstraksi hingga klasifikasi, telah dijalankan menggunakan library Python sesuai ketentuan proyek, dan struktur program telah diorganisasi secara modular.

5.2 Saran

Untuk pengembangan dan penyempurnaan sistem di masa mendatang, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan:

1. Penambahan dataset dari berbagai sumber dan kondisi pencahayaan untuk meningkatkan generalisasi model.
2. Ekspansi fitur tekstur dengan menambahkan properti GLCM lainnya seperti energy, homogeneity, atau correlation.
3. Penggunaan augmentasi citra (rotasi, flipping, brightness adjustment) untuk memperbanyak variasi data latih.
4. Integrasi antarmuka pengguna sederhana (GUI atau web app berbasis Flask/Streamlit) agar sistem dapat digunakan oleh non-programmer.
5. Eksplorasi model klasifikasi lain seperti Random Forest atau CNN sederhana untuk melihat perbandingan performa.

LAMPIRAN

A. Potongan Kode Program – (ekstraksi_klasifikasi.py)

```python
import os
import cv2
import numpy as np
import pandas as pd
import matplotlib.pyplot as plt
from collections import Counter
from sklearn.model_selection import train_test_split
from sklearn.neighbors import KNeighborsClassifier
from sklearn.svm import SVC
from sklearn.metrics import accuracy_score, confusion_matrix, ConfusionMatrixDisplay
from skimage.feature import graycomatrix, graycoprops
import joblib

# ---------- EKSTRAKSI FITUR ----------

def extract_color(img):
    hsv = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2HSV)
    hist = cv2.calcHist([hsv], [0, 1, 2], None, [8, 8, 8], [0, 180, 0, 256, 0, 256])
    cv2.normalize(hist, hist)
    return hist.flatten()

def extract_texture(img):
    gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    glcm = graycomatrix(gray, [1], [0], 256, symmetric=True, normed=True)
    contrast = graycoprops(glcm, 'contrast')[0, 0]
    return [contrast]

def extract_shape(img):
    gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    _, thresh = cv2.threshold(gray, 127, 255, cv2.THRESH_BINARY)
    contours, _ = cv2.findContours(thresh, cv2.RETR_EXTERNAL, cv2.CHAIN_APPROX_SIMPLE)
    if contours:
        cnt = max(contours, key=cv2.contourArea)
        moments = cv2.moments(cnt)
        huMoments = cv2.HuMoments(moments)
        return huMoments.flatten()
    return np.zeros((7,), dtype=np.float32)

# ---------- PEMBUATAN DATASET ----------

def load_dataset(base_path):
    features = []
    labels = []
    for label in os.listdir(base_path):
        label_path = os.path.join(base_path, label)
        if not os.path.isdir(label_path):
            continue
        for filename in os.listdir(label_path):
            filepath = os.path.join(label_path, filename)
            img = cv2.imread(filepath)
            if img is None:
                continue

            if label.lower() == 'plastik':
                feat = extract_texture(img)
            elif label.lower() == 'kertas':
                feat = extract_color(img)
            elif label.lower() == 'organik':
                feat = extract_shape(img)
            else:
                continue

            features.append(feat)
            labels.append(label)
```

Gambar A.1 Kode Program ekstraksi_klasifikasi.py

```python
    print(f"Total data: {len(features)}")
    count_per_class = Counter(labels)
    for kategori, jumlah in count_per_class.items():
        print(f"{kategori.capitalize()}: {jumlah} gambar")

    return features, labels

# ---------- TRAINING & TESTING ----------

def run_models(X, y):
    max_len = max(len(f) for f in X)
    X_padded = [np.pad(f, (0, max_len - len(f))) for f in X]
    X_array = np.array(X_padded)

    X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X_array, y, test_size=0.3, random_state=42)

    knn = KNeighborsClassifier(n_neighbors=3)
    knn.fit(X_train, y_train)
    knn_pred = knn.predict(X_test)
    knn_acc = accuracy_score(y_test, knn_pred)

    svm = SVC(kernel='linear')
    svm.fit(X_train, y_train)
    svm_pred = svm.predict(X_test)
    svm_acc = accuracy_score(y_test, svm_pred)

    # Simpan model dan data
    np.save('fitur.npy', X_array)
    np.save('label.npy', y)
    joblib.dump(knn, 'model_knn.pkl')
    joblib.dump(svm, 'model_svm.pkl')

    # Simpan hasil prediksi ke CSV
    result_df = pd.DataFrame({
        'Label Asli': y_test,
        'Prediksi KNN': knn_pred,
        'Prediksi SVM': svm_pred
    })
    result_df.to_csv('hasil_klasifikasi.csv', index=False)

    # Tampilkan Confusion Matrix untuk SVM
    cm = confusion_matrix(y_test, svm_pred, labels=np.unique(y))
    disp = ConfusionMatrixDisplay(confusion_matrix=cm, display_labels=np.unique(y))
    disp.plot(cmap=plt.cm.Blues)
    plt.title("Confusion Matrix SVM")
    plt.show()

    # Grafik Perbandingan Akurasi
    models = ['KNN', 'SVM']
    accuracies = [knn_acc * 100, svm_acc * 100]

    plt.figure(figsize=(6, 4))
    bars = plt.bar(models, accuracies, color=['orange', 'blue'])
    plt.ylim(0, 100)
    plt.ylabel('Akurasi (%)')
    plt.title('Perbandingan Akurasi KNN vs SVM')

    for bar in bars:
        yval = bar.get_height()
        plt.text(bar.get_x() + bar.get_width() / 2, yval + 1, f'{yval:.2f}%', ha='center')

    plt.tight_layout()
    plt.show()

    # Output akurasi ke terminal
    print(f"Akurasi KNN: {knn_acc:.4f} ({knn_acc * 100:.2f}%)")
    print(f"Akurasi SVM: {svm_acc:.4f} ({svm_acc * 100:.2f}%)")
    print("Hasil prediksi disimpan di: hasil_klasifikasi.csv")

    return knn_acc, svm_acc  # <=== RETURN agar bisa digunakan di luar

# ---------- MAIN ----------
if __name__ == "__main__":
    dataset_path = 'dataset'
    X, y = load_dataset(dataset_path)

    if len(X) == 0:
        print("Dataset kosong! Pastikan folder 'dataset' berisi subfolder 'plastik', 'kertas', dan 'organik' dengan gambar di dalamnya.")
    else:
        print("Dataset berhasil dibuat dan disimpan!")
        knn_acc, svm_acc = run_models(X, y)  # <=== Simpan hasil return di sini
```

Gambar A.2 Kode Program ekstraksi_klasifikasi.py

B. Potongan Kode Program – (main_klasifikasi.py)

```python
import cv2
import numpy as np
import joblib
import os
from skimage.feature import graycomatrix, graycoprops
import matplotlib.pyplot as plt

# --------- FUNGSI EKSTRAKSI ---------

def extract_color(img):
    hsv = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2HSV)
    hist = cv2.calcHist([hsv], [0, 1, 2], None, [8, 8, 8],
                        [0, 180, 0, 256, 0, 256])
    cv2.normalize(hist, hist)
    return hist.flatten()

def extract_texture(img):
    gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    glcm = graycomatrix(gray, [1], [0], 256, symmetric=True, normed=True)
    contrast = graycoprops(glcm, 'contrast')[0, 0]
    return [contrast]

def extract_shape(img):
    gray = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    _, thresh = cv2.threshold(gray, 127, 255, cv2.THRESH_BINARY)
    contours, _ = cv2.findContours(thresh, cv2.RETR_EXTERNAL, cv2.CHAIN_APPROX_SIMPLE)
    if contours:
        cnt = max(contours, key=cv2.contourArea)
        moments = cv2.moments(cnt)
        huMoments = cv2.HuMoments(moments)
        return huMoments.flatten()
    return np.zeros((7,), dtype=np.float32)

# --------- PREDIKSI GAMBAR ---------

def predict_image(file_path):
    if not os.path.exists(file_path):
        print("❌ File tidak ditemukan!")
        return

    # Load model
    try:
        knn = joblib.load('model_knn.pkl')
        svm = joblib.load('model_svm.pkl')
    except:
        print("❌ Model belum dilatih! Jalankan ekstraksi_klasifikasi.py terlebih dahulu.")
        return

    # Baca gambar
    img = cv2.imread(file_path)
    if img is None:
        print("❌ Gagal membaca gambar.")
        return

```

Gambar B.1 Kode Program ekstraksi_klasifikasi.py

```python
    # Tentukan kategori berdasarkan nama file
    filename = os.path.basename(file_path).lower()
    if "kertas" in filename:
        fitur = extract_color(img)
        fitur_name = "Ekstraksi Warna (Kertas)"
        ektrak_img = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2HSV)
    elif "organik" in filename:
        fitur = extract_shape(img)
        fitur_name = "Ekstraksi Bentuk (Organik)"
        ektrak_img = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    elif "plastik" in filename:
        fitur = extract_texture(img)
        fitur_name = "Ekstraksi Tekstur (Plastik)"
        ektrak_img = cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2GRAY)
    else:
        print("❌ Nama file harus mengandung: 'kertas', 'organik', atau 'plastik'")
        return

    # Panjang fitur disesuaikan
    max_len = 512
    if len(fitur) > max_len:
        fitur = fitur[:max_len]
    else:
        fitur = np.pad(fitur, (0, max_len - len(fitur)))

    fitur = fitur.reshape(1, -1)

    # Prediksi
    pred_knn = knn.predict(fitur)[0]
    pred_svm = svm.predict(fitur)[0]


    # Tampilkan hasil
    print("\n================= HASIL PREDIKSI ==================")
    print(f"Nama Gambar     : {filename}")
    print(f"Kategori Deteksi: {fitur_name}")
    print(f"Prediksi KNN    : {pred_knn}")
    print(f"Prediksi SVM    : {pred_svm}")
    print("====================================================\n")

    # Plot hasil
    plt.figure(figsize=(10, 4))
    plt.subplot(1, 2, 1)
    plt.imshow(cv2.cvtColor(img, cv2.COLOR_BGR2RGB))
    plt.title("Gambar Asli")
    plt.axis("off")

    plt.subplot(1, 2, 2)
    if len(ektrak_img.shape) == 2:  # grayscale
        plt.imshow(ektrak_img, cmap="gray")
    else:
        plt.imshow(cv2.cvtColor(ektrak_img, cv2.COLOR_HSV2RGB))
    plt.title(fitur_name)
    plt.axis("off")

    plt.tight_layout()
    plt.show()

# --------- MAIN ---------

if __name__ == "__main__":
    path = input("Masukkan path gambar yang ingin diuji (contoh: kertas.jpg): ")
    predict_image(path)

```

Gambar B.2 Kode Program main_klasifikasi.py